

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Ruang-ruang seni alternatif bersifat non-formal. Meskipun begitu profesionalitas tetap mereka bangun. Sifat non-formal dan istilah ‘alternatif’ bukan berarti terlepas dari segala hal. Secara subjektif, saya melihat satu persoalan, di luar persoalan yang sebelumnya telah diuraikan. Yaitu soal ruang yang seperti kupu-kupu yang berumur pendek dan mati ketika mereka sudah bertelur. Pada umumnya yang mereka kurang mampu mengembangkan sistem manajemen. Pola-pola yang mereka pakai cenderung sangat mengandalkan intuisi. Sistem yang mereka pakai berdasar pada pengalaman sebagai *event organizers* dan tanpa belajar secara khusus (teoritik) mengenai konsep manajemen. Hal ini berkaitan juga dengan keterbatasan buku-buku ilmu manajemen

Peneliti menemukan, tidak ada yang menerangkan mengenai pola yang dipakai dalam manajemen seni. Yang ada adalah pencarian pola-pola manajemen yang kemudian dipakai dalam manajemen seni. Setelah mempertimbangkan, pola yang cocok akan dipakai dalam struktur organisasi, terlepas dari persoalan bahwa teori tersebut adalah teori manajemen ekonomi. Beberapa hal bisa diadopsi dan dipakai dalam dunia kesenian (rupa).

Fungsi manajemen manajemen yang di kembangkan *George R Terry* dalam kaitan manajemen galeri Omnispace yakni:

##### 1. *Planning*

Omnispace memiliki pola perencanaan yang baik, dengan perencanaan yang cukup sederhana namun matang. adanya sebuah komunikasi yang terbentuk secara *internal* Untuk menggagas ide-ide yang bisa dipakai dalam membuat satu kegiatan.. Sebagai salah satu galeri yang mempunyai badan *research and development*, Galeri omni akan menggunakan staff tersebut untuk mempertajam kegiatan yang sudah menjadi konsep dasarnya.

Penjadwalan program dalam hal ini setelah Omnispace melakukan perancangan *timeline*. Disini biasanya Omnispace melakukan perancangan jangka pendek dengan mengaatur waktu dalam jangka waktu satu bulan saja, terkecuali adanya kegiatan yang menjadi kegiatan andalan Omnispace. Biasanya mereka melakukan penjadwalan kisaran tiga bulan sebelumnya. Arum selaku program manajer yang memegang *timeline* juga bertugas sebagai notulen dan mencatat apa apa yang sudah dibicarakan dalam diskusi *internal* ini staff yang bekerja di dalam organisasi Omnispace.

## 2. *Organizing*

Omnispace menentukan terlebih dahulu pola dasar struktur kepanitiaan. Staff Galeri Omnispace adalah sejajar dengan yang lainnya. Struktur organisasi Omnispace bersifat horizontal dengan struktur organisasi berbentuk tim yang lebih fleksibel dan intim dalam satu organisasi galeri

Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan departemen-departemen dan *job description*. Yang mengarah pada masing-masing minat dan keterampilan yang masing-masing . dengan begitu dewan kurator tidak akan mengambil bagian staff yang lain kecuali dengan kadaan yang darurat dan mendesak. Namun, hal ini menjadi hambatan bagi Omnispace. penyesuaian organisasi karena situasi dan kondisi yang dapat berubah-ubah dengan seketika dalam sebuah perencanaan (*planning*). kekurangan staff tetap yang tidak dapat digantikan oleh staff pada struktur organisasi. Tidak adanya orang-orang yang bekerja tetap dalam Omnispace, sistem manajerial galeri yang bersifat *volunteer*. Meskipun adanya mahasiswa yang menjadi salah satu *volunteer* dari berbagai institusi, terkadang Omnispace kewalahan menggantikan posisi-posisi yang cukup penting dengan orang yang mempunyai keahlian yang cukup.

## 3. *Actuating*

Omnispace melakukan kegiatan di area kantin Omunium (*little Omu*) yang dipakai sebagai tempat berkumpulnya untuk merencanakan sebuah kegiatan di hari senin (*Planning*). Dalam kegiatan pembukaan, Omnispace melakukan kegiatan pembukaan Seperti pembukaan pada umumnya. Galeri, akan menyambut para pengunjung dengan membuat buku tamu dan juga sambutan dari galeri.

Selain buku tamu biasanya Omni akan mengadakan acara-acara pendukung sambil berlangsungnya kegiatan yang sedang dilakukan.

Ruang galeri Omnispace menggunakan formasi *White cube* yang berfungsi sebagai ruang netral. Namun, sungguh disayangkan dengan tempat pameran Omnispace yang kurang begitu besar sehingga karya-karya pun terbatas oleh ruang. Kurangnya tempat menjadi kendala bagi Omnispace untuk meluaskan ruang galeri. Namun, kelebihan dari ruang yang terlalu luas para apresiatir dapat merasakan karya lebih intim dari yang biasanya dengan jarak yang dekat. dengan keterbatasan ruang Omnispace yang kurang memadai. Pemberian teks pada karya dapat diminimalisir dengan penulisan di tembok. dengan bujet yang cukup rendah dibandingkan dengan kita membuat *print out*. Penggunaan ini yang akan menjadi pola pemberian keterangan karya (*caption*) dan teks pameran yang baru bagi mereka.

Sedangkan acara pendukung lebih bertujuan sebagai acara yang meramaikan suasana pameran yang menjangkau akses publik lebih banyak dari hanya mereka yang ingin menonton pameran saja. Berikut adalah beberapa acara pendukung yang digunakan oleh Omnispace dalam mengadakan kegiatan antara lain:

1. Perbincangan seniman (*ArtistTalk*)
2. *Workshop*
3. Basar atau lelang benda-benda seni
4. Pemutaran Film
5. Konferensi, Simposium, Diskusi

Melihat sedemikian banyak acara yang bisa diadakan Oleh Omnispace, tentunya membutuhkan banyak energi setidaknya semua acara baik utama atau pendukung.

#### 4. Controlling

Dalam menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi Omnispace, manajer dan staff yang menjabat masing-masing mengukur prestasi dengan dirasakan oleh masing-masing staff, ada beberapa faktor yang menjadikan standar ukuran prestasi yakni:

1. Daftar pengunjung dalam suatu kegiatan galeri Omnispace

2. Mendapatkan perhatian media masa
3. Setelah melakukan kegiatan di galeri Omnispace, seniman yang berpameran mendapatkan kesempatan yang lebih besar lagi.
4. Terjadinya transaksi karya seni
5. Menambah jejaring baru yang dapat memungkinkan kerja sama dalam kegiatan selanjutnya
6. Saran dan kesan dari pengunjung yang datang
7. Kadaan keuangan kembali stabil
8. Dampak bagi seniman yang berpameran di Omnispace

Setelah menetapkan standar dari yang telah di tentukan dari proses evaluasi tersebut. Di hari senin yang sudah di jadwalkan berkumpul untuk membahas evaluasi dari sebuah kegiatan (*controlling*) maupun kegiatan perencanaan (*planning*). Akan adanya pengukuran dari setiap hasil yang telah dilakukan dari kegiatan acara dengan mengurutkan hal-hal yang ada di atas serta mencocokkan dengan kegiatan yang telah di jalani. Hambatan yang terjadi dalam sebuah galeri alternatif adalah sumber daya manusia yang masih minim. Omnispace menyiasatinya dengan mengerahkan delegasi mahasiswa untuk membantu mereka. Namun, tidak semuanya bisa di tangani oleh mahasiswa. Karena mahasiswa sedang belajar bagaimana bekerja dalam sebuah galeri. Omnispace menggunakan tindakan secara langsung bilamana adanya hambatan-hambatan yang perlu di tindak lanjuti. Seperti misalnya hambatan tata lampu yang tidak selaras dengan karya. Atau pengeras suara yang tiba-tiba tidak berfungsi saat akan berjalanya pembukaan. atau tempat mejual *merchandise* yang tidak mencukupi. keadaan ini yang sering terjadi pada galeri Omnispace.

## **B. Saran**

Dari beberapa paparan yang sempat dibahas diharapkan dapat memunculkan kesadaran baru yang bisa mulai berkembang terus, tanpa terpaku pada kemandegan infrastruktur dan sebagainya. Dari sinilah kita bisa mulai.

Hasil penelitian mengenai manajemen pameran seni rupa ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat utama yang diharapkan :

1. Bagi Penulis :

- a. Dapat memperoleh kejelasan mengenai sistem manajerial yang dijalankan oleh Omnispac.
- b. Memperdalam pengertian sistem manajemen sebagai sebuah keilmuan.
- c. Dengan studi/ dan disiplin ilmu yang dimiliki, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memahami sebuah praktek/ proses sebuah pameran seni rupa.
- d. Terjalannya kerjasama antara peneliti, lembaga pendidikan, ruang-ruang kesenian, dan seniman- seniman di Bandung.

2. Bagi pembaca secara umum :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ruang- ruang alternatif serta sistem manajerialnya.
- b. Sebagai bahan dokumentasi dan keperluan- keperluan lain yang relevan.

3. Bagi pengembangan kesenian dan pendidikan :

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah perkembangan pengetahuan, pendidikan dan wacana seni rupa yang sudah ada, menyangkut sistem manajemen yang dipraktekan organisasi/ komunitas yang bergerak di seni rupa. Lebih khusus lagi, yang dipraktekan oleh ruang alternatif yang cenderung berbeda dan terlihat begitu *survive* di antara ruang-ruang pameran yang mapan.

4. Bagi Omnispac :

Diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus dokumentasi untuk perkembangan selanjutnya. Hingga Omnispac bisa terus berjalan dan berperan membangun kesadaran akan literatur ilmu manajemen.

5. Bagi Jurusan Seni Rupa FPSD UPI :

Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI, diharapkan hasil penelitian ini mempunyai kontribusi pada pengayaan pada mata kuliah manajemen seni rupa, dan pengembangannya.